

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

2. Visi dan Misi

- Visi , Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia
- Misi, Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh sebanyak 81 data observasi yang berasal dari hasil perkalian antara periode penelitian yaitu selama 3 tahun dari tahun 2020 – 2022 dengan jumlah perusahaan sampel yaitu sebanyak 27 perusahaan.

Tabel 5. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	81	.22	.75	.4580	.15196
ROE	81	1.15	43.69	13.8677	8.58471
Return Saham	81	-.54	1.97	.3518	.45783
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Data sekunder diolah yang diolah 2024

Tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

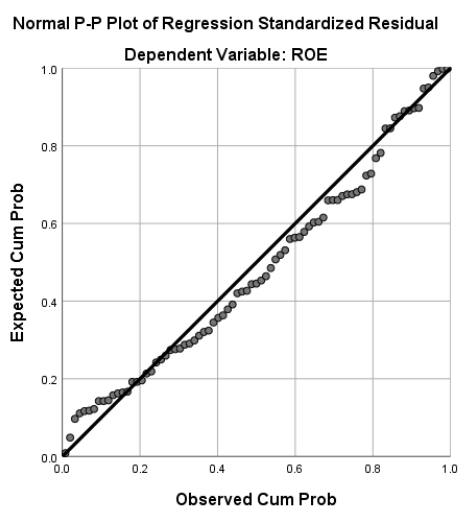
- a. Nilai minimum *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,22 dan nilai maximum sebesar 0,75. Nilai rata-rata sebesar 0,4580. Standar deviasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah 0,15196.

- b. Nilai minimum Kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return of Equity* (ROE) sebesar 1,15 dan nilai maximum sebesar 43,69. Nilai rata-rata sebesar 13,8677. Standar deviasi *Return of Equity* (ROE) adalah 8,58471.
- c. Nilai minimum return saham sebesar -0,54 dan nilai maximum return saham adalah sebesar 1.780. Nilai rata-rata sebesar 0,3518. Standar deviasi harga saham adalah 0,45783.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

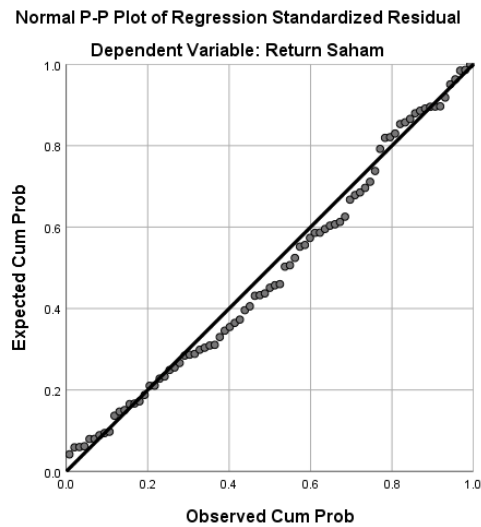
Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas (Persamaan I)

Sumber : Data primer yang diolah, 2024



Gambar 3

Hasil Uji Normalitas (Persamaan II)

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan gambar 2 dan 3 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah *penyebarannya* mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui apakah terdapat adanya autokorelasi di dalam model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus diuji dengan menggunakan Uji Autokorelasi *Durbin-watson* yang dapat dilihat pada hasil pengujian regresi berganda. Suatu persamaan regresi dikatakan telah

memenuhi asumsi bahwa tidak terdapat adanya autokorelasi dalam persamaan regresi jika nilai dari Uji Durbin-Watson adalah $-2 < DW < +2$.

Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
CSR -> ROE	.450 ^a	0.203	0.192	7.71448	0.749
CSR -> Return Saham	.506 ^a	0.256	0.246	0.39748	1.708

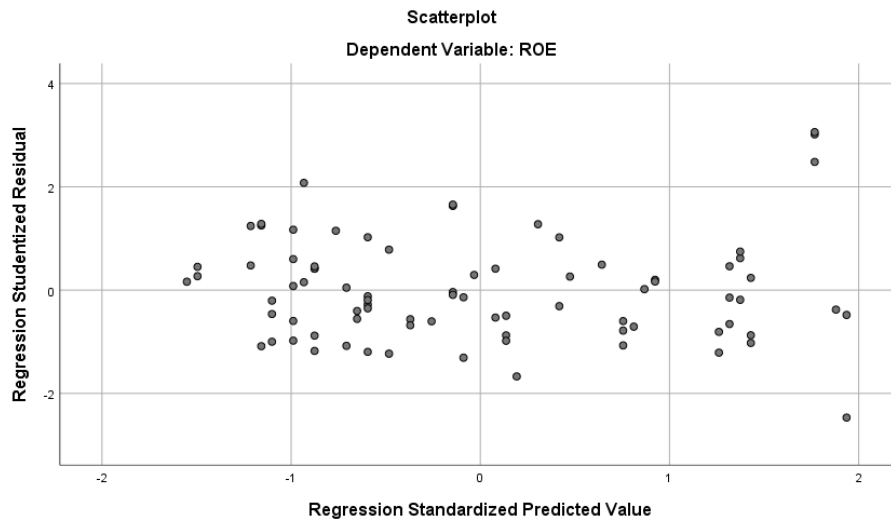
Sumber : data sekunder yang diolah 2024

Dari tabel diatas ternyata koefisien *Durbin-Watson* besarnya 0,749 dan 1,708, Yang dimana nilai DW berada di antara -2 dan +2 ($-2 < 0,749 < +2$) dan ($-2 < 1,708 < +2$) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan (ROE) (Y_1) dan Return Saham (Y_2) tidak terjadi autokorelasi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

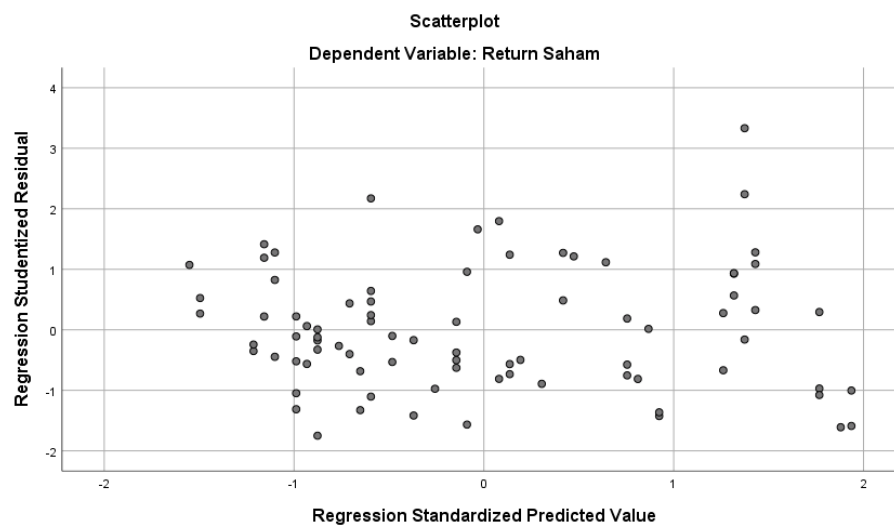
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Persamaan II)

Sumber : Data yang diolah, 2024



Gambar 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Persamaan II)

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan gambar 4 dan 5 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas

dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan dan return saham dengan variabel yang mempengaruhi yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi sederhana.

1) Persamaan Regresi I

Tabel 7. Model Persamaan Regresi I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.224	2.737		.813	.419
	CSR	25.426	5.676	.450	4.480	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 2,224 + 25,426 X + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta 2,224 adalah ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (*Corporate Social Responsibility* (CSR)) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (Kinerja Keuangan (ROE)) sebesar 2,224 satuan.
- b) Koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* (CSR) (b) adalah 25,426 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y_1 akan mengalami kenaikan sebesar 25,426 jika nilai variabel X mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X) dengan variabel Kinerja Keuangan (ROE) (Y_1). Semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan, maka kinerja keuangan (ROE) akan semakin meningkat.

2) Persamaan Regresi II

Tabel 8. Model Persamaan Regresi I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.346	.141		-2.453	.016
	CSR	1.524	.292	.506	5.210	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = -0,346 + 1,524 X + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta -0,346 adalah ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (*Corporate Social Responsibility* (CSR)) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (return saham) sebesar -0,346 satuan.
- b) Koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* (CSR) (b) adalah 1,524 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y_2 akan mengalami kenaikan sebesar 1,524 jika nilai variabel X mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X) dengan variabel Return Saham (Y_2). Semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan, maka *return saham* akan semakin meningkat.
- b. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent.

Tabel 9. Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
CSR -> ROE	.450 ^a	0.203	0.192	7.71448	0.749
CSR -> Return Saham	.506 ^a	0.256	0.246	0.39748	1.708

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel 9 di atas terdapat angka R sebesar 0,450 dan 506 yang menunjukkan bahwa hubungan antara Kinerja keuangan dan return saham dengan satu variabel independennya cukup kuat, karena berada di defenisi cukup kuat yang angkanya diantara 0,401 – 0,6. Sedangkan nilai R square kinerja keuangan sebesar 0,203 atau 20,3% ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 20,3% sedangkan sisanya 79,7% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Nilai R square return saham sebesar 0,256 atau 25,6% ini menunjukkan bahwa variabel return saham dapat dijelaskan oleh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 25,6% sedangkan sisanya 74,4% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

c. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independent tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
CSR -> ROE	25.426	5.676	0.450	4.480	0.000
CSR -> Return Saham	1.524	0.292	0.506	5.210	0.000

Sumber : data yang diolah, 2024

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X), dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan (ROE) (Y_1) dan Return Saham (Y_2).

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Tabel 10 menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +25,426 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti **H_1 diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan melalui *Return On Equity* (ROE).

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Tabel 10 menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +1,524 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti **H_2 diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa *Corporate Social*

Responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan melalui *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan, maka kinerja keuangan (*ROE*) akan semakin meningkat. Semakin banyak aktivitas *Corporate Social Responsibility* perusahaan yang dilaporkan akan semakin baik dimata investor maupun calon investor, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan tersebut bertanggung jawab baik terhadap peraturan yang berlaku, masyarakat sekitar maupun lingkungan alam. Hal tersebut akan meningkatkan minat calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, semakin banyak calon investor yang berinvestasi pada perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan dan modal yang dimiliki perusahaan juga semakin besar. modal yang besar tersebut dapat dikelola perusahaan sehingga menghasilkan profit yang tinggi.

Perusahaan yang memiliki pengungkapan CSR yang baik maka memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR. Perusahaan yang melakukan pengungkapan secara luas dapat memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak

yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholder*) dan para pemegang saham (*shareholder*). Semakin komprehensif informasi yang dikomunikasikan kepada stakeholder dan shareholder, semakin banyak pula informasi yang diperoleh tentang perusahaan. Dalam hal ini *stakeholder* dan *shareholder* memberikan rasa percaya terhadap perusahaan. Stakeholder menunjukkan kepercayaan ini dengan menerima produk perusahaan yang dapat meningkatkan laba dan ROE perusahaan.

Sesuai dengan signaling theory pengungkapan CSR memberikan sebuah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya akan direspon oleh stakeholder dan shareholder melalui perubahan harga saham perusahaan dan perubahan laba perusahaan. Dan Return on Equity (ROE) adalah salah satu dari perhitungan laba yang diperoleh perusahaan berdasarkan modal perusahaan sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rilla Gantino (2016) diketahui bahwa terdapat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan *Memiliki* Pengaruh Terhadap Return On Equity (ROE). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Pamungkas & Winarsih (2020), *Corporate Social Resonsibility* berpengaruh positif terhadap ROE dan ROA perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* yang dapat dilihat dari *Corporate Social Reporting* mendapat banyak keuntungan seperti loyalitas pelanggan dan kepercayaan kreditur dan investor. Hal ini dapat meningkatkan posisi keuangan

perusahaan sehingga laba perusahaan akan meningkat dan hal ini akan diikuti dengan peningkatan ROA dan ROE perusahaan ditahun berikutnya.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Jaya (2021) yang *menyatakan* bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evans, Jeanet cristhanty Kartikaning dyah (2019) yang menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Return On Equity (ROE).

2. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Return Saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan, maka return saham akan semakin meningkat.

Pergerakan harga saham di bursa efek dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Jika kinerja perusahaan baik maka akan banyak investor yang berminat untuk investasi, sehingga harga sahamnya akan naik. Pengungkapan CSR dapat menjadi nilai tambah bagi suatu perusahaan, karena perusahaan yang mengungkapkan CSR akan dianggap mementingkan kepentingan para stakeholders.

Pengungkapan CSR harus diperhatikan oleh perusahaan karena akan memberikan *dampak* bagi perusahaan. Salah satu dampak dari pengungkapan

CSR yaitu akan menjadi sinyal positif bagi investor sehingga menarik perhatian investor. Jika banyak calon investor yang menerima sinyal positif ini maka investor semakin tertarik dan akan menggerakkan saham sehingga return saham akan terpengaruh

Sesuai dengan signaling theory pengungkapan CSR memberikan sebuah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya akan direspon oleh stakeholder dan shareholder melalui *perubahan* harga saham perusahaan dan perubahan laba perusahaan..

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al (2021) yang *menunjukkan* bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap return saham